

# PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PADA CURUG CINULANG, KABUPATEN SUMEDANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT

## *DEVELOPMENT OF TOURISM DESTINATIONS IN CURUG CINULANG, SUMEDANG REGENCY WITH SWOT ANALYSIS APPROACH*

**Dewanta Fachrureza**  
Program Studi D3 Perhotelan  
Akademi Pariwisata Bunda Mulia  
Dfacrureza@bundamulia.ac.id

### INFO ARTIKEL

Diterima  
Disetujui  
Tersedia Secara  
Online

### ABSTRACT

*Tourist visits to Sumedang from year to year have grown quite rapidly. However, it cannot be denied that there is still an imbalance in tourist visits between districts, which is quite striking because the quality of tourist destinations between districts in West Java is not evenly distributed. This study tries to explore concepts in the development of nature-based destinations in the Curug Cinulang area, which are studied using a SWOT approach.*

*The results of the analysis refer to the strategy to improve weaknesses to take the opportunities that exist in the tourist location (WO). Applications in the development of tourist sites that aim to improve several variables, including: redesign of access to tourist sites, Development of tourism facilities and accessibility; The development focuses on matters of natural charm and also includes flora culture as well as tourist attractions which will be included in the beautiful, unique and authentic category by using scenery or landscapes as the first impression and tourist icon of Curug Cinulang, initial procurement of the most basic facilities such as parking, sign referrals, public seating, gazebos, toilets, parking and so on, and the development of iconic or instagramable attractions to maximize visits from millennials.*

*Keyword ; Strength, Weakness, Opportunity, Destination development, Tourist attraction*

### ABSTRAK

Kunjungan wisatawan ke Sumedang dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada ketidakseimbangan dalam kunjungan wisatawan antar kabupaten cukup mencolok karena kualitas destinasi wisata antar kabupaten di Jawa Barat belum merata. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi konsep-konsep dalam pengembangan destinasi berbasis alam di wilayah Curug Cinulang, yang dipelajari dengan pendekatan SWOT.

Hasil analisis mengacu pada strategi memperbaiki kelemahan untuk mengambil peluang yang ada di lokasi wisata tersebut (WO). Aplikasi dalam pengembangan situs wisata yang bertujuan untuk memperbaiki beberapa variabel, termasuk: desain ulang akses menuju lokasi wisata, Pengembangan fasilitas dan aksesibilitas pariwisata; Pembangunan berfokus kepada hal-hal mengenai pesona alam dan juga termasuk budaya flora juga atraksi wisata

yang akan dimasukkan dalam kategori indah, unik dan otentik dengan menggunakan pemandangan atau lanskap sebagai kesan pertama dan ikon wisata Curug Cinulang, pengadaan awal fasilitas paling mendasar seperti parkir, rujukan tanda, tempat duduk umum, gazebo, toilet, parkir dan sebagainya, dan pengembangan atraksi ikonik, atau instagramable untuk memaksimalkan kunjungan dari kaum milenial.

**Kata kunci:** Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Pengembangan destinasi, Atraksi wisata

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam pariwisata, stimulus yang membentuk energi tarik wisata meliputi: keunikan, keelokan, keaslian, serta nilai (value destinasi) (Undang- Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009). Curug Cinulang ialah salah satu puncak di dalam kawasan pegunungan menoreh sumedang yang sedang diinisiasi oleh warga lokal dan pengelola setempat buat dibesarkan jadi destinasi wisata. Namun, wacana tersebut hingga dikala ini belum menciptakan desain dan konsep pengembangan yang jelas. Sementara itu sudah jadi uraian universal kalau kunci sukses dari pengembangan destinasi wisata ditetapkan dari konsep serta perencanaan energi tarik destinasi yang matang.

Oleh sebab itu, semua harus bermula dengan diawali dari konsep perencanaanya, hal tersebut merupakan perihal berarti dan penting saat sebelum dicoba pembangunan. Bersumber pada kasus diatas, penelitian ini berupaya buat menggali formulasi ide, ataupun konsep dalam pengembangan destinasi yang berbasis pada kawasan alam perbukitan “Curug Cinulang” di Cicalengka Sindang wangi, Sindulang, Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, dikaji dengan pendekatan Kelebihan (Strength), Kelemahan (Weakness), Kesempatan (Opportunities), serta Ancaman (Treaths) ataupun lebih diketahui dengan analisis SWOT.

### Tujuan Penelitian

Kabupaten sumedang memiliki daya

tarik alam yang luar biasa yang sangat berpotensi untuk menjadi lokasi pariwisata. Namun sayangnya kurangnya usaha dalam menjaga dan menemukan lokasi wisata. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin menganalisis salah satu lokasi pariwisata menggunakan SWOT dan diteliti lebih lanjut mengapa curug cinulang kurang maksimal dari segi pariwisata.. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PADA CURUG CINULANG, KABUPATEN SUMEDANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT”.

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membuat batasan untuk penelitian yaitu menganalisis potensi dan pengembangan pariwisata melalui pendekatan SWOT. Penulis merumuskan masalah menjadi 1 pertanyaan:

1. Bagaimanakah pengembangan pariwisata di curug cinulang menggunakan pendekatan SWOT?

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT diseleksi buat menggali informasi dan merumuskan konsep pengembangan destinasi yang berbasis pada kawasan pariwisata “Curug Cinulang” di Kabupaten Sumedang. Tidak hanya itu, pendekatan kualitatif digunakan buat memperoeh cerminan diskriptif yang lebih luas menimpa fenomena yang diteliti (Moleong, 1995).

Pendekatan kualitatif dianggap sanggup menggali pemaknaan terhadap fenomena secara lebih mendalam (Creswell, 1994). Pengumpulan informasi dicoba dengan metode observasi langsung terhadap Kawasan atau area yang bertujuan mendapatkan informasi deskriptif. Didukung dengan informasi dari narasumber (key person) untuk membagikan evaluasi terhadap variabel- variabel pada objek

teramati (judgment value). Ada pula pihak-pihak yang jadi keyperson dalam penentuan nilai judgement merupakan orang-orang yang memegang peran penting dalam pengembangan lokasi pariwisata.

### **Pengembangan Instrumen**

#### **Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku pariwisata dan orang yang memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata.

#### **Sumber Data**

Sumber data menggunakan triangulasi sumber data, yang artinya adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui wawancara dan observasi (participant observation) serta dokumen tertulis atau gambar.

### **Teknik Analisis Data**

Penulis akan menggunakan Analisis informasi yang digunakan merupakan analisis SWOT dengan memandang faktor-faktor yang jadi kekuatan objek kesempatan pengembangan (opportunities), dan mungkin faktor-faktor luar yang jadi ancaman (threats) (Rangkuti, 2011). Setelah itu diformulasikan strategi dan mungkin konsep baru dalam pengembangan objek buat dibesarkan jadi destinasi wisata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prosedur analisa berbentuk analisa sistem dengan menggunakan Analisa SWOT. Analisa SWOT merupakan pengenalan bermacam aspek dengan cara analitis untuk merumuskan strategi yang di harapkan bisa memecahkan sesuatu permasalahan, Analisa ini di dasarkan ilmu dasar yang bisa mengoptimalkan kekuatan (strengths) serta kesempatan (opportunities), tetapi dengan cara bersama bisa meminimalkan kelemahan (weaknesses) serta ancaman (threats) (freddy, 2014)

Berkaitan dengan inventarisasi pariwisata, dan informasi tercatat serta instansi yang berhubungan. Analisa SWOT di jalani dengan maksud mengidentifikasi tingkatan kesiapan sebuah lokasi pariwisata untuk meraih target yang sudah di tetapkan sebelumnya oleh dinas pariwisata setempat dengan tungan tujuan mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya Ulasan Bersumber pada hasil riset dilapangan, hingga hasil riset diatas akan

dibahas lebih lanjut dalam bentuk penjelasan dibawah ini.

Pertama, kekuatan (Strengths) yang dipunyai area Curug Cinulang adalah alam yang sangat natural semacam pepohonan hijau yang mengitari perhutanan dan perbukitan. Keelokan kebun yang menghampar hijau yang bisa kita amati tanpa terdapatnya singgungan tangan manusia yang berpotensi merusak alam. Keelokan alam yang terjalin karna cara alam yang menaikkan keindahannya secara alami.

adanya air terjun berhasil menaikkan keelokan subjek Curug cinulang dapat jadi ajang pengaplikasian pembelajaran, mengenalkan pada kaum muda bukti - bukti kebesaran budaya alam Indonesia. Untuk anak - anak sekolah bermanfaat buat pembelajaran diluar kelas dan banyak fungsi lainnya yang berperan sebagai pembelajaran.

Hal ini cocok dengan opini soekadijo (2000) dalam Anjela (2014) syarat- syarat Pertunjukan pariwisata yang bagus adalah yang di memenuhi wajib: (1) Penyajiannya (Presentasinya) wajib mencukupi ekpektasi, maksudnya adalah pementasan atau daya tarik pariwisata itu bisa dikatakan berhasil jika memunculkan opini yang positif pada turis, hasil akhirnya adalah turis akan merasa puas. Kepuasan itu tidak cuma terkait pada pementasan darmawisata itu sendiri, namun pada strateginya dan penyuguhan ataupun presentasi kepada turis yang melewati harapan para turis. Dengan tujuan yang bagus dan positif (2) meninggalkan opini yang bagus; kian lama wisatawan kian menikmati sesuatu subjek darmawisata terus sehingga menimbulkan efek positif dan puas. Hingga di upayakan supaya pengalaman yang di dapat turis dari subjek darmawisata itu supaya bisa bertahan sepanjang ingatan tiap turis. Upaya yang bisa di jalani misalnya, dengan tingkatkan pengalaman itu pada objek- objek yang tidak terlihat namun dapat dirasakan seperti pelayanan, hasilnya adalah tiap kali ia memandang mengunjungi lokasi pariwisata, turis itu hendak terkenang kembali pada apa yang sempat di saksikanya pada sebuah lokasi pariwisata yang dilakukannya pada kunjungan sebelumnya.

Kekuatan (Strengths) ialah kekuatan yang ada dalam sebuah organisasi, ataupun rancangan bidang usaha yang terdapat pada sebuah lokasi pariwisata, kekutan yang di analisa ialah aspek yang ada dalam organisasi dan rancangan

bidang usaha sana sendiri, hal tersebut yang sebaiknya dapat dimaksimalkan.

Dengan mengenali daya ataupun kekuatan yang dimiliki, pariwisata bisa di kembangkan jadi lebih kuat sampai sanggup bertahan dalam pasar serta sanggup bersaing untuk kemajuan selanjutnya yang menyangkut pariwisata ( Freddy, 2014).

Kedua, Kelemahan (Weakness) dari area subjek Curug Cinulang yang terdapat ini minimnya perawatan dari pengelola seperti yang nampak tidak terdapat sarana yang menunjang untuk sebuah tempat wisata , dalam keelokan subjek Curug Cinulang ini ada beberapa fasilitas yang kurang memadai seperti kurangnya toilet umum. Terutama masalah penataan yang terkesan masih berantakan. Akses ke tempat ini juga masih agak rusak namun hasil wawancara saya akses ke curug cinulang akan segera di beton, sebuah subjek lokasi pariwisata tidak agak kurang nilainya jika aksesibilitas ke subjek lokasi wisata itu sulit dijangkau. Supaya pariwisata bisa bertumbuh dengan bagus, maka suatu destinasi haruslah assessibel (dapat di dijangkau dengan mudah). Oleh sebab itu, aksesibilitas mengarah serta di dekat subjek atau posisi darmawisata butuh perhatian lebih. Aksesibilitas yang di arti disini semacam jalur serta transportasi untuk para turis.

Kelemahan (Weakness) ialah situasi kelemahan yang termasuk didalamnya ada perencanaan yang dimiliki, hal tersebut merupakan kelemahan yang dapat dianalisis lebih jauh., hal tersebut sebenarnya adalah aspek yang ada dalam organisasi itu sendiri, yang juga merupakan aspek yang berpotensi untuk pengembangan subjek lokasi pariwisata lebih baik lagi. ( Freddy, 2014)

Ketiga, Kesempatan (Opportunities) yang dimiliki oleh curug cinulang adalah tempat ini dapat dibuat semacam pusat kegiatan terkini untuk warga setempat dan para pengunjung, seperti melakukan pertemuan atau untuk para pedagang bisa untuk berjualan berbagai makanan dan jasa, seperti pijit dan cetak foto. Hal ini didukung oleh banyaknya lapak atau spot yang dapat disewakan juga secara resmi kepada para pedagang, hal itu pula yang mendukung warga untuk melakukan kegiatan wirausaha untuk warga yang ingin berwirausaha dan membuka kesempatan besar juga untuk para warga sekitar.

Alat serta infrastruktur merupakan seluruh alat pendukung untuk menyediakan jasa pada turis

hal ini cocok dengan pernyataan Pitana serta Diarta (2009) mengatakan fasilitas merupakan penyediaan tempat beristirahat dan hal lainnya untuk menunjang kebutuhan para turis.

Hal ini dimaksudkan, agar dapat dibangun Semacam hotel lengkap dengan penyediaan santapan serta minuman serta minuman (food and beverage). Sebaiknya tempat ini terletak di sekitar wilayah tujuan darmawisata, hal ini akan memberikan kesempatan untuk pengembangan wilayah pariwisata yang sebaiknya memiliki fasilitas akomodasi.

Kesempatan (Opportunities) ialah kesempatan berkembang di masa depan, dimana hal yang biasa terjadi ialah kesempatan dari berbagai pihak berupa rencana maupun dukungan untuk lebih baik lagi. (Freddy, 2014).

Keempat, Bahaya (Threats) untuk curug cinulang adalah ancaman Insiden alam yang jadi bahaya ialah musim hujan yang membuat akses jalur terus menjadi kurang baik serta lonsor. Insiden yang tidak kita tahu yang dapat menjadi potensi bahaya untuk masyarakat, badan pengelola serta pihak lainnya. Perihal ini dapat mempengaruhi besar keawatiran wisatawan atau warga setempat untuk mengunjungi curug cinulang. Hal ini cocok dengan opini Jamaris dalam Anjela (2014) mengatakan kalau subjek lokasi pariwisata ialah seluruh suatu kesatuan yang bisa diamati, di nikmati serta memunculkan opini tertentu, yang harus didukung oleh infrastruktur yang mendukung. Bila lokasi pariwisata tidak memiliki standar keamanan yang cukup bahkan berpotensi mengganggu serta membahayakan untuk wisatawan, sebaiknya dibuat sebuah prosedur jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

Bahaya (Threats) ialah situasi yang mengancam dari luar. Bahaya ini bisa bisa mengganggu operasional dan kelangungan dari tempat wisata itu sendiri (Freddy, 2014)

Pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT diseleksi guna menggali informasi dan merumuskan konsep pengembangan destinasi yang berbasis pada kawasan pariwisata "Curug Cinulang" di Kabupaten Sumedang. Tidak hanya itu, pendekatan kualitatif digunakan buat memperoleh cerminan diskriptif yang lebih luas menimpa fenomena yang diteliti (Moleong, 1995).

Studi banding yang dilakukan untuk mengetahui obyek yang alamiah, untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki oleh Propinsi Jawa Barat terutama Kawasan Wisata

Curug Cinulang, bagaimana keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan Kawasan Wisata Curug Cinulang tersebut serta strategi pengelolaan yang tepat untuk Kawasan Wisata Curug Cinulang.. Selain itu digunakan pula Analisis SWOT, yakni *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

Temuan lapangan pada saat dilaksanakannya studi banding seperti arah kebijakan pembangunan pariwisata Jawa Barat yang meliputi:

- Partisipasi pada event-event pariwisata nasional bahkan Internasional dan Sales Mission ke negara-negara pasar utama Jawa Barat
- Kerjasama ITOP Forum (Inter-Islands Tourism Policy)
- Promosi Dalam Negeri
- Pemanfaatan Website untuk promosi
- Penggunaan Influencer Instagram dan youtube untuk mendongkrak Tingkat pengunjung

Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dengan dilaksanakannya Pelatihan/Bintek para karyawan dan sertifikasi kompetensi juga diberikan kepada karyawan, juga dilakukan sertifikasi usaha di bidang pariwisata untuk menunjang pengembangan lokasi pariwisata. Peningkatan kualitas destinasi pariwisata akan diingkapi dengan fasilitasi sarana dan prasarana penataan kawasan lokasi pariwisata (Pembangunan Toilet, Gapura, sara kebersihan, pembuatan jalan trekking, dll ), dan pengembangan desa wisata berkelanjutan berbasis kerakyatan. Pembinaan usaha pariwisata dengan di laksanakan program: pembinaan usaha sarana pariwisata, pembinaan usaha jasa pariwisata, dan pembinaan daya tarik wisata.

### Strategi Pengelolaan Lokasi wisata Curug Cinulang

Selanjutnya diuraikan setiap strategi yang akan digunakan dalam pengelolaan Kawasan Wisata Curug Cinulang).

1. Strategi SO (*Strength Opportunity*) merumuskan strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada, menghasilkan: inventarisasi daya tarik wisata yang ada di Propinsi Jawa Barat, khususnya curug cinulang yang memiliki hutan dan perbukitan yang alami, kemudian

melakukan pengelolaan yang berwawasan lingkungan dengan merawat asset berupa hutan dan perbukitan tersebut, kemudian harus juga

memaksimalkan kemudahan aksesibilitas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan transportasi, seperti memperbaiki jalan yang sudah dapat terbaca oleh google maps, sehingga memepermudah turis mencapai lokasi. Berikutnya adalah ,mengoptimalkan ketersediaan fasilitas umum serta membuat kebijakan-kebijakan terkait dengan penyelenggaraan pariwisata, melibatkan masyarakat setempat dalam mewujudkan kepariwisataan.

Strategi WO (*Weakness Opportunity*) merumuskan strategi dengan cara mengatasi segala kelemahan dalam rangka menggunakan peluang yang ada, menghasilkan: mengoptimalkan pengelolaan kawasan tersebut yang berwawasan lingkungan dengan memaksimalkan potensi yang ada, perbaikan segala sarana dan prasarana terkait dengan memudahkan aksesibilitas menuju kawasan, mengoptimalkan koordinasi antara para masyarakat setempat dalam menentukan kebijakan terkait peningkatan kegiatan pariwisata, memberikan pengarahan terhadap masyarakat untuk kesiapan mereka dalam berpariwisata. Termasuk didalamnya adalah kesiapan untuk menghadapi intaian bencana alam seperti longsor, yang mengingat lokasi curug cinulang ditengah hutan dan perbukitan. Kesiapan disini dapat berbentuk pembuatan prosedur jika terjadi bencana alam, juga pemberian sosialiasi menghadapi bencana serta cara menghindarinya.

3. Strategi ST (*Strength Threats*) merumuskan strategi dalam rangka memanfaatkan segala kekuatan untuk menghadapi ancaman, menghasilkan: memaksimalkan pengelolaan kawasan dengan menonjolkan kekuatan yang ada serta mengelola segala fasilitas, sarana dan prasarana kepariwisataan untuk memenuhi pasar, penentuan kebijakan yang jelas terkait dengan pengelolaan pariwisata dengan segala komponennya, mengajak seluruh komponen masyarakat untuk bersama-sama menciptakan situasi yang aman dan kondusif demi berlangsungnya kegiatan pariwisata. Dimaksudkan disini adalah pengelolaan tempat untuk berwirausaha bagi para penduduk setempat, harus dikelola dengan baik sesuai dengan pernyataan diatas.

4. Strategi WT (*Weaknesses Threats*), merumuskan strategi dalam rangka mengatasi kelemahan untuk mengantisipasi ancaman, menghasilkan: mengoptimalkan daya tarik yang ada dan segala fasilitas pariwisata yang tersedia untuk dapat menarik para wisatawan, memudahkan aksesibilitas, memaksimalkan keterlibatan pihak terkait dalam penyelenggaraan pariwisata, memberikan pelatihan serta pengertian terhadap masyarakat mengenai pentingnya kegiatan pariwisata tersebut untuk kesejahteraan mereka sendiri.

### SIMPULAN

Area wisata di Curug Cinulang mempunyai bermacam potensi alam yang amat baik yang menjadikan area itu memanglah sesuai jadi destinasi wisata harapan provinsi Jawa Barat. Potensi- potensi yang dipunyai semacam hutanya yang amat besar dengan bermacam macam tumbuhan di dalamnya, danaunya yang amat bagus, kondisi alam yang sedang natural dan atmosfer pedesaan yang masih amat pekat terasa, menghasilkan area ini mempunyai energi raih tertentu. Terlebih lagi aktivitas sosial adat warga setempat yang masih sarat akan budaya menghasilkan area ini lebih menarik lagi buat didatangi. Bermacam kegiatan kegiatan darmawisata juga bisa dicoba di area ini. Paling utama aktivitas Pariwisata yang terpaut dengan alam.

Keikutsertaan masyarakat dalam perihal ini pemerintah, pihak swasta serta warga terpaut dengan pengelolaan pariwisata di area ini tengah terdapat kekurangan- kekurangan yang butuh ditutupi untuk terselenggaranya aktivitas pariwisata ini dengan bagus. Pemerintah, pihak swasta serta warga wajib bersama berkoordinasi serta bertugas selaras dan cocok dengan kedudukannya masing- masing untuk memastikan kebijakan- kebijakan pariwisata. Kegiatan sesuai dan koordinasi yang bagus antara para pengelola serta warga ini pula diperlukan buat menjauhi sterjadinya konflik dalam penajaan aktivitas pariwisata.

### Saran

1. Butuh ditingkatkannya usaha koreksi prasarana pendukung serta kenaikan intensitas iklan buat menarik atensi turis nusantara ataupun turis manca negeri.
2. Hasil- hasil aktivitas kepariwisataan yang sudah dicapai seharusnya bisa dijadikan

ilustrasi serta lalu dibesarkan cocok dengan keahlian wilayah buat mengelolanya

3. Dilakukannya rencana yang telah disebutkan dalam strategi pengembangan hasil dari analisis SWOT.

### REFERENSI

- Albarq, A. N. (2014). Measuring the Impact of Online Word-of-Mouth on Tourists' Attitude and Intentions to Visit Jordan: An Empirical Study. *International Business Research*, 7(1), 14.
- Baiquni, M. (2004). *Manajemen Strategis*. Buku Ajar.
- Baud-Bovy, M., & Lawson, F. (1998). *Tourism and Recreation: Handbook of Planning and Design*, Butterworth-Heinemann Ltd.
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design—Qualitative, Quantitative, and Mixed Method*. London: SAGE Publications.
- Freddy, Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Handayani Tri, Asma. (2014)
- Ilmu Pariwisata. Jakarta: pradnya paramita Potensi Objek Wisata ,(<http://madebayu.blogspot.com/2012/02/pengertian-potensi-wisata.html>/jumat/8-6-2012,(di akses 25 Juni 2015)
- Kertajaya, H. (2013). *Tourism Marketing 3.0*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. (1995). *Metode penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muallidin, I. (2007). Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian BAPEDA*
- Metodologi penelitian kualitatif. Bandung. Remaja risda karya. Nyoman S Pendit (2006).
- Pitana, I Gede, 2003. *Kebijakan dan Strategi Pemerintah Daerah Bali dalam Pembangunan Pariwisata*. Denpasar: Program Studi Magister (S2) Kajian Pariwisata.

- Universitas Udayana. Tidak dipublikasikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Th 2012 tentang Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha di Bidang Pariwisata
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Th 2011 tentang RIPPARNAS.